

WUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN Sleman - Bantul Sinkronkan Tema Pembangunan

YOGYA (KR) - Pembangunan berkelanjutan harus didukung oleh komunikasi yang baik antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Untuk itu perlu sinkronisasi tema pembangunan, antara provinsi dan kabupaten/kota, sehingga terwujud pembangunan yang berkelanjutan.

"Kami ingin merapalkan barisan agar pembangunan berkelanjutan dapat terwujud. Komunikasi ini adalah alat yang sangat vital dalam menyamakan persepsi," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam Rakor Pengembangan Infrastruktur dan Pariwisata Sleman dan Bantul, di Gedhong Pracimasan, Kompleks Kepatihan, Senin (14/4). Rakor dipimpin langsung Sri Sultan HB X dan dihadiri oleh Sekda DIY, Bupati Bantul, Wakil Bupati Sleman, beserta jajaran.

Sultan mengatakan, setiap APBD harus menggunakan tema yang disepakati. Oleh karena itu APBD kabupaten/kota harus direkomendasikan ke provinsi sebelum diajukan ke Departemen Dalam Negeri. Dengan begitu Sultan berharap proses penyusunan APBD dapat dilakukan dengan baik, sehingga tidak ada yang terlewat.

"Bagaimana mungkin kita bisa membicarakan pembangunan berkelanjutan jika kita tidak bisa mengkomunikasikannya dengan baik? Kantor DPRD masing-masing di kabupaten/kota harus sepakat terhadap bentuk APBD sebelum dikirim ke provinsi. Ini agar tidak kerja dua kali," ungkapnya.

Sementara itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menyatakan, ada 12 rencana pembangunan yang sedang berjalan dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan daya tarik pariwisata di daerahnya. Rencana pertama adalah restorasi Gumuk Pasir yang bertujuan untuk melestarikan keindahan alam dan meningkatkan daya tarik wisata. Kedua, pembangunan JJLS di Kelok 23 dan rest area yang saat ini sudah hampir selesai, dibiayai oleh APBN. Sedangkan ketiga, pembangunan Taman Budaya Bantul yang diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan seni dan budaya. Keempat, pengembangan akses objek wisata di Dlingo, termasuk akses menuju Mangunan dan objek-objek wisata berbasis hutan lainnya. Kelima, pembangunan dermaga pendaratan ikan di Muara Kali Opak, Pantai Depok, yang diharapkan dapat mendukung sektor perikanan.

"Rencana Ke-8 adalah pengembangan SPAM Kamijoro, kemudian pengembangan kawasan Pansela di sepanjang pantai selatan



KR-Ryana Eiswanti

Abdul Halim Muslih dan Danang Maharsa

Bantul dan pengelolaan Goa Cerme di Selopaniro, Imogiri. Untuk kesebelas adalah pembangunan kawasan industri Piyungan yang telah diberikan izin seluas 85 hektare," terang Halim, seraya menambahkan, pihaknya merasa penting untuk melanjutkan rencana pembangunan kawasan industri dan disampaikannya secara detail kepada Gubernur DIY.

Sementara itu Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa memaparkan, berbagai program unggulan Sleman. Salah satu program utama yang diperkenalkan adalah Sleman Go Green, yang fokus pada penyediaan ruang terbuka hijau publik dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Menurutnya program itu mencakup penyediaan ruang terbuka hijau di setiap kelurahan, serta program Sleman Tuntas Sampah yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah di daerah tersebut. Selain itu, penerangan jalan yang merata dan akses air bersih juga menjadi prioritas, di mana program 'Sleman Padang' berfokus pada perbaikan jalan dan penyediaan akses air bersih untuk masyarakat.

"Program Sleman Rahayu, salah satu program yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan di bawah 5 persen. Program ini mencakup kemudahan akses permodalan bagi UMKM, peningkatan literasi digital, serta pencetakan wirausaha muda, terutama perempuan melalui program Youthpreneur dan Womanpreneur," terangnya.

Sementara untuk pengelolaan sampah, Danang menjelaskan rencana operasional TPST Donotirto yang akan dimulai pada Juni 2025, dilengkapi dengan tiga modul dengan kapasitas maksimal 60 ton perhari. Selain itu, TPS di Desa Sendangsuri juga akan dilengkapi dengan mesin yang mampu melayani 6 transfer depo dengan kapasitas 40 ton perhari. (Ria)-d